

**PERANAN RYOKAN SEBAGAI
PERWUJUDAN PELESTARIAN BUDAYA
BAGI MASYARAKAT JEPANG**

SKRIPSI

Tugas Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

Oleh :

**YETI JELITA
NIM : 97111132**

Jurusan Asia Timur

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang



UNIVERSITAS DARMA PERSADA

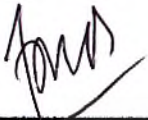
JAKARTA

2003

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis, tanggal 8 Mei 2003.

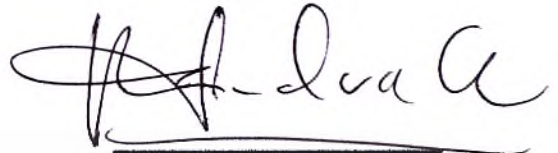
PANITIA UJIAN

Ketua,



Dra. Tini Priantini

Pembimbing,



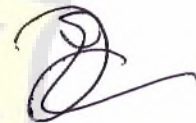
Sandra Herlina, SS, MA

Pembaca,



Nani Dewi S, SS

Panitera



Dra. Yuliasih Ibrahim

Disahkan pada hari _____, tanggal _____ 2003 oleh :

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang**



Dra. Yuliasih Ibrahim

**Dekan
Fakultas Sastra**



FAKULTAS SASTRA

Dra. Inny C. Haryono, MA

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERANAN RYOKAN SEBAGAI PERWUJUDAN PELESTARIAN

BUDAYA BAGI MASYARAKAT JEPANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, SS, M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 7 Mei 2003.

Yeti Jelita

ABSTRAKSI

Ryokan adalah penginapan tradisional Jepang yang menghadirkan suasana khas Jepang dengan unsur-unsur yang ada di dalamnya seperti bangunan yang merupakan rumah tradisional Jepang dengan arsitektur *shoin zukuri* lengkap dengan unsur-unsur yang terdapat pada rumah tradisional Jepang. Begitu pula dengan penyediaan fasilitas-fasilitas seperti *onsen*, *yukata*, dan *geta*, yang semuanya itu merupakan budaya yang ada pada masyarakat Jepang.

Keberadaan *ryokan* dengan segala ciri khasnya yang tidak terdapat pada penginapan modern gaya barat merupakan hal yang menarik untuk dijadikan penelitian. Terutama karena semua unsur yang terdapat pada *ryokan* merupakan budaya masyarakat Jepang yang tetap dilestarikan hingga saat ini. Karena alasan itulah penulis ingin menjelaskan tentang peranan *ryokan* sebagai perwujudan pelestarian budaya bagi masyarakat Jepang.

Yeti Jelita

*Tiada yang memiliki kebanggaan kecuali
orang yang berilmu.*

*Mereka selalu memberi petunjuk kepada
orang yang membutuhkannya.*

*Sesungguhnya seseorang itu tergantung pada
nilai kebajikannya.*

Menanglah engkau dengan ilmu.

*Tatkala orang yang lain telah mati,
tetapi ahli ilmu tetap hidup selamanya.*

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada, Jakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Ibu Sandra Herlina, SS, MA, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, selaku pembaca skripsi.
3. Ibu Dra. Tini Prihantini, selaku ketua sidang.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang sekaligus panitera sidang.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Ibu Irawati Agustine, SS, selaku pembimbing akademik.
7. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun, hanya Allah SWT yang mampu membalas segalanya.

8. Kedua Nenek tercinta yang selalu menyayangi dan senantiasa memberikan nasehatnya kepada penulis. Juga kepada Alm. Kakek, semoga memperoleh maqam yang mulia disisi Allah SWT.
9. Dang, Inga dan Kak Hendi, Ndah dan Kak Tomi, juga buat De'na, dan Fatty, terima kasih untuk semua perhatian dan kasih sayang, juga nasehat dan dorongan yang diberikan selama ini.
10. Sahabat-sahabatku Dian, Euis, dan Olive, untuk persahabatan dan persaudaraan kita. *Thanks always beside me with love and support !*
11. Mba' Hanie dan Mba' Try, *oneechantachi ni koi shiteiru itsumo.*
12. Mba' Diana, Hanna, Euis, dan Hargo, *very special thanks !*
13. Melly, Ade, Fifi, Rasy, Susi, dan sisters : Ina, Elida, Ande, Heny 'daruma', Neni, Deasy, untuk dukungan dan bantuannya. Juga rekan-rekan KAMMI : Ririn, Wita, dan Wulan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Jakarta, Mei 2003
Penulis

Yeti Jelita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Permasalahan..... 7

1.3 Tujuan Penulisan..... 7

1.4 Ruang Lingkup..... 7

1.5 Metode Penulisan..... 8

1.6 Sistematika Penulisan..... 8

BAB II : SEJARAH PENGINAPAN DI JEPANG..... 9

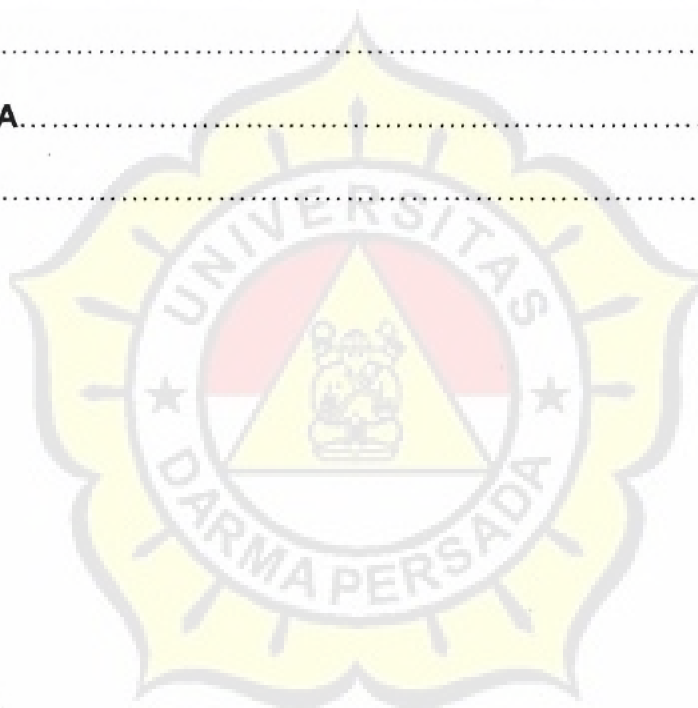
BAB III : PERANAN RYOKAN SEBAGAI PERWUJUDAN

PELESTARIAN BUDAYA BAGI MASYARAKAT JEPANG... 18

3.1 Kriteria Ryokan..... 18

3.2 Manajemen Ryokan..... 22

3.3	Ruangan-ruangan Pada Ryokan.....	25
3.4	Fasilitas Ryokan.....	35
3.5	Tarif Ryokan.....	41
3.6	Peranan Ryokan Bagi Masyarakat Jepang.....	43
BAB IV	: KESIMPULAN.....	45
	KRONOLOGIS.....	48
	GLOSARI.....	49
	DAFTAR PUSTAKA.....	51
	LAMPIRAN.....	52



B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang pada masa pemerintahan militer Tokugawa atau Edo bakufu (1603-1868) merupakan negara tertutup. Hal ini karena pemerintah Edo Bakufu menerapkan kebijaksanaan politik isolasi atau *sakoku* (1639-1853) yaitu Jepang tidak melakukan hubungan dengan negara asing manapun, kecuali dengan Belanda yang masih diperbolehkan melakukan transaksi perdagangan di Pelabuhan Deshima, Nagasaki.

Tujuan pemerintah Tokugawa menerapkan kebijaksanaan politik ini yaitu untuk menolak pengaruh ekonomi kapitalis negara-negara barat yang telah mengakibatkan perkembangan ekonomi di negara-negara barat tersebut, karena Jepang ingin berdiri di atas ekonominya sendiri. Salah satu dampak negatif dari diberlakukannya politik ini maka Jepang tidak mengetahui perkembangan peradaban negara-negara lain.

Tetapi setelah Jepang masuk pada jaman Meiji yang dimulai pada tahun 1868, Jepang mulai membuka negaranya dan hubungan dengan negara lain mulai dilaksanakan. Pembukaan negara ini membawa dampak yang signifikan di

berbagai bidang kehidupan masyarakat Jepang, terutama dalam segi kebudayaan¹ dimana banyak kebudayaan negara-negara lain terutama negara-negara barat yang ditiru oleh masyarakat Jepang. Misalnya mulai digunakannya pakaian ala barat atau *yofuku* menggantikan *kimono* yang dianggap kurang praktis oleh para wanita Jepang. Dibidang lain seperti bidang arsitektur juga mengalami perubahan dengan didirikannya rumah-rumah penduduk bergaya barat atau lebih sering disebut gaya modern. Rumah modern ini terutama banyak terdapat di wilayah perkotaan seperti di Tokyo dan Osaka.

Tetapi meskipun banyak kebudayaan barat yang ditiru oleh orang-orang Jepang bukan berarti mereka melupakan kebudayaan asli mereka. Jepang memiliki banyak kebudayaan yang tetap dilestarikan hingga saat ini. Misalnya perayaan *setsubun* yang diadakan tiap tanggal 3 dan 4 Pebruari. Perayaan ini bertujuan untuk menyambut datangnya musim semi dan mengusir makhluk gaib jahat (*demon*). Perayaan *setsubun* ini telah dikenal oleh masyarakat Jepang sejak jaman Heian (794-1185)²

Tidak hanya budaya³ yang bersifat perayaan saja yang dilestarikan oleh bangsa Jepang, namun juga budaya berupa benda peninggalan seperti rumah tradisional Jepang. Rumah tradisional Jepang disebut *minka* yang berarti rumah rakyat dengan ciri khas menggunakan bahan-bahan material yang berasal dari

¹ Kebudayaan adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan segala hasil karya manusia yang berkaitan erat dengan pengungkapan bentuk. Dalam hal hubungan dengan alam, kebudayaan menunjukkan segala penggarapan manusia dari hasil alam dan dirinya sendiri. Kebudayaan meliputi perlengkapan hidup, peralatan, bahasa, negara, hukum, ilmu pengetahuan, agama, adat istiadat, merupakan wadah dimana habitat manusia mengembangkan diri. (*Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, 1990, hal. 1706)

² James Danandjaja, *Folklor Jepang Dilihat Dari Kacamata Indonesia*, (Jakarta, 1998), hal. 306

³ Budaya adalah karya dan praktek-praktek intelektual terutama aktivitas artistik. (John Storey, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, Yogyakarta, 2003, hal. 3)

alam sekitar misalnya kayu yang dipakai untuk lantai dan dinding, juga anyaman jerami yang dijadikan *tatami*.

Rumah tradisional Jepang ini merupakan cikal bakal munculnya penginapan tradisional bergaya Jepang. Penginapan-penginapan yang ada di Jepang saat ini selain yang tradisional ada juga yang bergaya modern dengan menerapkan gaya barat.

Penginapan di Jepang mula-mula ada pada zaman Taika yaitu ketika pada tahun 646 pemerintah Taika membangun kota atau stasiun persinggahan yang dikenal dengan nama *ekisei* atau *ekidensei*. Tujuan didirikannya stasiun persinggahan yaitu sebagai tempat singgah atau tempat istirahat bagi para pejabat pemerintah yang melakukan perjalanan dinas ke luar kota. Pada stasiun persinggahan tersebut dibangun penginapan berupa rumah besar sebagai tempat bagi para pejabat pemerintah untuk menginap dan penginapan ini tidak memasang tarif. Ini merupakan sarana yang diberikan oleh pemerintah Taika kepada para pejabat pemerintahannya. Rumah besar ini tidak disewakan kepada rakyat biasa dan khusus bagi pejabat pemerintah saja.⁴

Pada jaman Nara (710-794), seorang pendeta agama Buddha yang bernama Gyoki mendirikan sebuah rumah singgah yang bertujuan untuk membantu para pengembara yang sedang melakukan perjalanan jauh.⁵ Rumah

⁴ *Encyclopedia Nipponica*, (Japan, 1994), hal. 171

⁵ *Kodansha Encyclopedia of Japan*, (Tokyo, 1983), hal. 188

singgah ini bersifat sosial dalam arti siapapun yang menginap tidak dikenakan uang sewa. Kemudian pada jaman Kamakura (1192-1333), banyak orang-orang yang melakukan perjalanan ziarah ke kuil-kuil. Para peziarah itu biasanya melakukan ziarah selama sehari-hari sehingga mereka memerlukan tempat menginap. Karena saat itu belum ada penginapan yang disewakan maka mereka menginap di kuil yang mereka kunjungi.

Ketika negara Jepang dibawah kekuasaan pemerintah Edo Bakufu, diberlakukan kebijaksanaan politik yang dikenal dengan sebutan *sankin kotai*. Dalam peraturan tersebut, para *daimyo* diharuskan pergi ke Edo setahun sekali untuk menyampaikan laporan kepada *shogun* tentang kondisi dan situasi wilayah *han* masing-masing. Saat itu kedudukan pemerintah Edo Bakufu berada di Edo. Pada jaman Edo ini sistem kota atau stasiun persinggahan telah merata di seluruh Jepang.⁶

Kemudian pemerintah Tokugawa membangun *shukubamachi* atau kota pos persinggahan di sepanjang jalur *gokaido* yaitu lima buah jalur jalan raya yang dipergunakan oleh para *daimyo* dalam perjalanan mereka menuju Edo. Tujuan dari didirikannya *shukubamachi* ini sebagai tempat bermalam atau fasilitas untuk menginap bagi para *daimyo* dan rombongannya yang tengah melakukan perjalanan ke Edo.⁷ Pada setiap *shukubamachi* yang dibangun terdapat penginapan yang disebut *honjin*. Fasilitas ini merupakan fasilitas bebas biaya yang diberikan oleh pemerintah Edo kepada para *daimyo* dan rombongannya. Jalur lalu lintas pada jaman ini telah berkembang dengan pesat

⁶ *ibid*, hal. 229

⁷ Nipponica, *op.cit.*, hal.171

sehingga membawa dampak munculnya penginapan-penginapan komersil atau bersifat bisnis.

Kemudian pada jaman Meiji berkembanglah jalur kereta api sehingga jalur lalu lintas semakin ramai. Perkembangan transportasi ini menyebabkan semakin banyak orang-orang yang melakukan perjalanan ziarah dan orang-orang yang berdarmawisata juga bertambah banyak. Kemudian penginapan yang memakai arsitektur gaya barat atau gaya modern mulai bermunculan. Penginapan tidak hanya berada di sisi jalur lalu lintas namun banyak pula penginapan yang didirikan di tempat-tempat wisata. Penginapan kemudian terus berkembang hingga saat ini.⁸

Penginapan tradisional di Jepang terdiri dari *ryokan*, *minshuku*, *kokumin shukusha*, *kokumin kyuka mura*, dan pondokan atau losmen.⁹ Diantara penginapan-penginapan tersebut yang paling terkenal terutama di kalangan wisatawan adalah *ryokan*. *Ryokan* memakai gaya arsitektur *shoin zukuri* yaitu salah satu tipe arsitektur rumah tradisional Jepang yang banyak diterapkan pada rumah para *samurai* dan bangsawan. Arsitektur *shoin zukuri* ini muncul pada pertengahan abad ke-16 dan gaya arsitektur ini terus digunakan oleh masyarakat Jepang hingga saat ini, terutama oleh masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan.¹⁰ Arsitektur *shoin zukuri* ini memiliki ciri khas yaitu terdapat *washitsu* atau sering disebut ruang *tatami*.

⁸ *ibid*, hal.171

⁹ Lensey Namioka, *A Japan Traveler's Companion*, (New York, 1979), hal. 76

¹⁰ Kodansha, *op.cit.*, hal.162

Manusia memerlukan hiburan dalam hidupnya yang dapat menjadi penyeimbang kehidupannya. Salah satu bentuk hiburan ini adalah berdarmawisata. Masyarakat Jepang merupakan salah satu bangsa yang suka mengagumi keindahan alam. Kecenderungan ini nampaknya karena kebiasaan yang dilakukan oleh bangsa Jepang yang sejak jaman dahulu kala senantiasa mengamati dan mengagumi fenomena alam yang terjadi di negara mereka. Jepang merupakan negara yang memiliki 4 musim yaitu musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin, yang masing-masing musim memiliki ciri khas yang berbeda-beda terutama bila dilihat dari keragaman flora. Misalnya bunga *sakura* yang hanya tumbuh pada musim semi, atau bunga seruni pada musim panas. Keindahan masing-masing musim itu ditunjang oleh keadaan geografi Jepang yang unik dimana terdapat deretan pegunungan muda yang merupakan bagian dari pegunungan Sirkum Pasifik.¹¹ Disamping kaya akan gunung, Jepang juga memiliki banyak sungai dengan arus pendek dan deras, juga pantai dan teluk yang berfungsi sebagai pelabuhan alam dengan pemandangan yang indah. Faktor-faktor alam di atas merupakan salah satu alasan mengapa di Jepang banyak terdapat obyek wisata alam.

Ryokan banyak terdapat di daerah-daerah yang mempunyai obyek wisata terutama di daerah pegunungan. *Ryokan* yang berada di kawasan pegunungan menyediakan fasilitas mandi air panas yang berasal dari sumber mata air panas pegunungan.

¹¹ Tim Geografi SMU, *Geografi SMU 2*, (Jakarta, 2000), hal. 35

Penginapan yang terdapat di Jepang terdiri dari 2 jenis yaitu penginapan tradisional dengan memakai arsitektur gaya Jepang dan penginapan modern dengan memakai gaya barat. Walaupun keberadaan penginapan modern cukup diminati oleh para konsumen, tetapi penginapan tradisional Jepang terutama *ryokan* tetap memiliki peminat tersendiri yang disebabkan karena penyediaan fasilitas-fasilitas yang sangat menunjukkan ciri khas Jepang.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini maka yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan *ryokan* sebagai perwujudan pelestarian budaya bagi masyarakat Jepang.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu menjelaskan peranan *ryokan* dalam kehidupan masyarakat Jepang sebagai perwujudan pelestarian budaya yang dimiliki oleh masyarakat Jepang.

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini penulis batasi dengan mengetengahkan sejarah *ryokan*, kriteria *ryokan*, fasilitas *ryokan*, ruangan-ruangan pada *ryokan*, dan peranan *ryokan* bagi masyarakat Jepang.

1.5 Metode Penulisan

Ruang lingkup pembahasan skripsi ini adalah Deskriptif Analitik yaitu mendeskripsikan dan menganalisa data-data yang diperoleh dari perpustakaan Darma Persada dan perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi 4 bab, yaitu:

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang yaitu penjelasan mengenai hal-hal yang mendasari munculnya *ryokan*. Kemudian Permasalahan yang merupakan inti yang akan dibahas pada skripsi ini. Selanjutnya Tujuan Penulisan yang diikuti dengan Ruang Lingkup yang merupakan batasan-batasan pembahasan, dan yang terakhir adalah Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan pembahasan mengenai sejarah penginapan di Jepang dan berjudul "Sejarah Penginapan di Jepang".

Bab III adalah bab inti yang berjudul "Peranan Ryokan Sebagai Perwujudan Pelestarian Budaya Bagi Masyarakat Jepang". Bab ini menjelaskan tentang kategori *ryokan*, manajemen *ryokan*, fasilitas *ryokan*, ruangan *ryokan*, dan peranan *ryokan* bagi masyarakat Jepang.

Bab IV adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh bab dalam skripsi ini.